



Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kelompok Kerja Guru Gugus 1 Ngajum: Inovasi Whole-Brain Teaching

Agus Sholeh^{1*}, Nara Sari², Siti Muntomimah³, Shabina Qorina Fatiha⁴, Nina Novitasari⁵

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2,3,4,5}

sholeh-agus@unikama.ac.id¹, nara@unikama.ac.id², muntomimah@unikama.ac.id³, qorinafatihashabina@gmail.com⁴, ninanurvitasisari408@gmail.com⁵

Abstract

This community service program aims to enhance the quality of learning in KKG Gugus 1 Ngajum through the implementation of the Whole-Brain Teaching (WBT) innovation tailored to the needs of PAUD teachers. The activity began with a socialization session involving 30 out of 40 PAUD teachers in the region, focusing on introducing the concept of WBT as an interactive teaching approach that engages the whole brain of students. Following this, intensive training was conducted with hands-on methods, where teachers learned WBT techniques and developed lesson models that were relevant to local needs. Additionally, interactive learning technology was introduced to support the implementation of WBT in classrooms. Ongoing mentoring and periodic evaluations were carried out to ensure effective application of the method. The results of this program showed a significant improvement in student engagement and learning quality, with teachers successfully implementing WBT. Five WBT models developed during the training were compiled into a book that has been assigned an ISBN as an outcome of the community service. This program has made a positive contribution to improving teacher competencies and the quality of PAUD education, with the potential for broader application in other regions.

Keywords: Whole-Brain Teaching; Early Childhood Education; Teacher Professional Development.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 1 Ngajum melalui penerapan inovasi Whole-Brain Teaching (WBT) yang disesuaikan dengan kebutuhan guru PAUD. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan 30 dari 40 guru PAUD di wilayah tersebut, yang berfokus pada pengenalan konsep WBT sebagai pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan seluruh otak siswa. Selanjutnya, pelatihan intensif dilaksanakan dengan metode praktik langsung, di mana para guru mempelajari teknik WBT dan mengembangkan model-model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, teknologi pembelajaran interaktif juga diperkenalkan untuk mendukung penerapan WBT di kelas. Proses pendampingan dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan penerapan metode ini berjalan efektif. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran yang signifikan, di mana para guru berhasil mengimplementasikan WBT dengan sukses. Lima model WBT yang dikembangkan selama pelatihan bahkan telah disusun dalam sebuah buku yang mendapatkan ISBN sebagai produk luaran pengabdian. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan





kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di PAUD, serta berpotensi untuk diterapkan lebih luas di wilayah lain.

Kata Kunci: Whole-Brain Teaching; Pendidikan Anak Usia Dini; Pengembangan Profesi Guru.

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki beberapa tantangan dalam bidang pendidikan, khususnya di sektor pendidikan anak usia dini (PAUD). Tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik di wilayah ini terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif di era digital. Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengusul, ditemukan dua permasalahan utama yang menghambat efektivitas pembelajaran di KKG Gugus 1 Ngajum.

Pertama, para guru PAUD mengalami kesulitan dalam mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, yaitu auditorial, visual, dan kinestetik. Anak usia dini cenderung belajar dengan cara yang bervariasi, dan setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Namun, mayoritas guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang dominan berbasis ceramah dan pengajaran satu arah. Metode ini cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah, dan daya serap materi juga tidak optimal. Kedua, para guru memerlukan pendampingan dalam hal manajemen kelas yang efektif, agar mereka dapat menerapkan strategi inovatif seperti Whole-Brain Teaching (WBT), yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di PAUD.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan pendekatan Whole-Brain Teaching (WBT), sebuah metode pengajaran

yang inovatif dan holistik. WBT dikenal sebagai metode yang melibatkan seluruh otak siswa dalam proses pembelajaran melalui perpaduan gerakan fisik, verbal, visual, dan emosional. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam WBT menjadi elemen penting untuk mendukung pembelajaran berbasis kinestetik, auditorial, dan visual. Melalui integrasi teknologi, diharapkan para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas PAUD dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital (Mujiyanto et al., 2022; Ratheeswari, 2018; Toh, W., & Kirschner, 2020).

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama. Pertama, dilakukan sosialisasi untuk memperkenalkan konsep WBT kepada seluruh guru dan staf di KKG Gugus 1 Ngajum. Sosialisasi ini juga melibatkan diskusi mendalam untuk memahami kebutuhan dan harapan guru terkait inovasi pembelajaran yang akan diterapkan. Kedua, dilakukan pelatihan intensif berupa workshop yang dirancang untuk mempraktikkan teknik-teknik WBT. Dalam pelatihan ini, para guru diajarkan cara menggunakan metode WBT secara langsung, melalui simulasi dan studi kasus nyata di kelas. Ketiga, dilakukan pendampingan berkesinambungan, baik melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah maupun secara online. Pendampingan ini bertujuan untuk memfasilitasi konsultasi terkait penerapan WBT di kelas, serta memberikan evaluasi





berkala terhadap kinerja guru dan respons siswa. Keempat, dilakukan evaluasi melalui survei, wawancara, dan observasi di kelas untuk menilai efektivitas penerapan WBT dan mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini sangat menonjol, dengan 30 dari 40 guru PAUD yang tergabung dalam KKG Gugus 1 Ngajum aktif berpartisipasi dalam pelatihan, workshop, dan penerapan metode WBT di kelas masing-masing. Para guru juga terlibat dalam pengembangan media pembelajaran berbasis WBT yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah (Delawati, 2019; Maola, 2024).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan pengelolaan kelas di lingkungan PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, yang menjadi lokasi dari Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 1 Ngajum. Program pengabdian ini berlangsung selama beberapa bulan, dengan puncak kegiatan pada bulan Agustus 2024. Sebanyak 30 guru PAUD dari total 40 guru di KKG Gugus 1 Ngajum berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan ini.

Metode kegiatan yang diterapkan dalam program pengabdian ini mencakup beberapa pendekatan komprehensif, termasuk pelatihan, simulasi, penerapan WBT, dan pendampingan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup teori dan praktik penerapan Whole-Brain Teaching (WBT), yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran anak usia dini.

Metode kegiatan yang pertama adalah pelatihan atau training. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan

dan keterampilan baru kepada para guru dalam penerapan WBT. Barang dan jasa yang disediakan dalam pelatihan ini meliputi modul pelatihan, serta buku panduan WBT yang berfokus pada teknik-teknik mengajar yang mengintegrasikan berbagai gaya belajar siswa. Dengan menggabungkan metode konvensional dan WBT, pelatihan ini memberikan solusi inovatif yang mendukung pengembangan kemampuan guru dalam mengajar (Asmayanti & Amalia, 2014; Bifle, 2013; Muhammad & Andari, 2022).



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Dr. Agus Sholeh, M.Pd



Gambar 2. Penyampaian materi dan Praktik oleh Dr. Siti Muntomimah, M.Pd



Gambar 3. Foto bersama Peserta Workshop



Kegiatan ini juga mencakup pendidikan berkelanjutan, di mana para guru tidak hanya menerima pelatihan sekali saja, tetapi juga didorong untuk terus memperbarui dan meningkatkan pemahaman mereka tentang WBT dan penggunaannya di kelas. Setiap guru diberikan modul dan akses ke bahan pelajaran yang memungkinkan mereka untuk mempelajari WBT lebih mendalam secara mandiri setelah pelatihan selesai. Ini bertujuan agar implementasi WBT di kelas dapat terus berlanjut dan berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan pembelajaran yang ada. Selain itu, program ini berfokus pada peningkatan pemahaman para guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi interaktif selama pelatihan, para guru diajak untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengajaran di kelas mereka, seperti rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran.

Selanjutnya, konsultasi dan pendampingan menjadi bagian penting dari program ini. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun online. Kunjungan sekolah dilakukan untuk memantau penerapan WBT di kelas, sementara pendampingan online menggunakan media komunikasi jarak jauh untuk memberikan dukungan teknis dan konsultasi terkait masalah yang dihadapi guru selama penerapan WBT. Pendampingan ini membantu guru dalam mengatasi kendala yang muncul saat mereka mulai mengimplementasikan metode dan teknologi baru di kelas. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas penerapan WBT dan memberikan umpan balik yang dapat membantu para guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Program ini juga memediasi pengembangan lima model inovatif WBT oleh para guru yang berpartisipasi. Model-

model ini dikembangkan melalui proses kolaboratif selama pelatihan dan pendampingan, kemudian disusun dalam bentuk buku panduan teknis yang rencananya akan mendapatkan ISBN sebagai bagian dari luaran program pengabdian. Melalui kolaborasi ini, guru-guru tidak hanya menjadi penerima pengetahuan tetapi juga berperan aktif dalam menghasilkan inovasi yang dapat diterapkan di sekolah mereka masing-masing.

Dengan metode pelatihan, pendidikan berkelanjutan, konsultasi, dan pendampingan, program ini memberikan solusi komprehensif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru PAUD di KKG Gugus 1 Ngajum. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga mendukung pengembangan media pembelajaran interaktif dan inovatif yang dapat diterapkan di kelas Luaran yang dihasilkan mencakup pengembangan media pembelajaran, buku pedoman ber-ISBN, peningkatan keterampilan guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD di wilayah Ngajum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di PAUD dengan penerapan metode *Whole-Brain Teaching* (WBT) dan integrasi teknologi pembelajaran. Berikut adalah rincian hasil dari kegiatan pengabdian ini. Selama pelaksanaan program, 30 dari total 40 guru yang tergabung di KKG Gugus 1 Ngajum mengikuti pelatihan intensif terkait metode Whole-Brain Teaching.

Para guru mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknik WBT yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dan interaktif melalui penggunaan





elemen verbal, visual, dan gerakan fisik. Pelatihan ini juga memberikan panduan tentang pengelolaan kelas berbasis WBT. Setelah pelatihan, para guru menerapkan WBT di kelas mereka dan berhasil melibatkan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran. Teknik *Mirror Words*, *Teach-OK*, serta penggunaan gerakan dan visualisasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa. Siswa tidak hanya lebih responsif terhadap instruksi guru, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi pelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif membantu para guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan dinamis.



Gambar 4. Diagram peningkatan pemahaman WBT

Para guru juga dilibatkan dalam pengembangan lima model inovatif WBT yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah mereka. Model-model ini mencakup pengembangan alat peraga berbasis visual, auditorial, dan kinestetik, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Model inovatif tersebut kemudian disusun dalam bentuk buku panduan teknis ber-ISBN yang menjadi salah satu luaran utama program ini.

Luaran program yang dihasilkan meliputi beberapa produk dan jasa yang menjadi indikator keberhasilan pengabdian ini: a). Buku pedoman teknis WBT ber-ISBN: Sebagai salah satu luaran utama program, buku pedoman teknis ini disusun berdasarkan hasil pengembangan lima model inovatif WBT yang dihasilkan oleh para

guru. Buku ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi guru lain yang ingin menerapkan WBT di sekolah mereka, dan merupakan salah satu luaran formal yang berkontribusi pada keberhasilan program.



Gambar 5. Buku Referensi penerapan WBT

D. PENUTUP

Simpulan

Implementasi metode Whole-Brain Teaching (WBT) di KKG Gugus 1 Ngajum berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar anak usia dini. Selain itu, kompetensi guru juga mengalami peningkatan melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama program. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh antusiasme guru dan dukungan dari pihak sekolah, meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi yang perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan program.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, disarankan agar pelatihan tentang penerapan *Whole-Brain Teaching* (WBT) terus diperkuat dan diperluas, dengan memperhatikan peningkatan keterampilan penggunaan teknologi digital. Selain itu, pengembangan alat peraga yang mendukung berbagai gaya belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Dukungan berkelanjutan dari Kementerian Pendidikan dan Universitas



PGRI Kanjuruhan Malang dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan evaluasi juga sangat penting untuk memperluas implementasi metode ini di lebih banyak sekolah PAUD

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan melalui pendanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan sumber dana Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan penuh selama pelaksanaan program pengabdian ini sehingga tercapai tujuan program dan memberikan dampak positif kepada mitra di Lapangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, M. A. (2015). Reading strategies , learning styles and reading comprehension: A Correlation Study. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(6), 1257–1268.
- Asmayanti, S., & Amalia, R. (2014). Improving Students' Speaking Ability By Using Whole Brain Teaching (Wbt) Method At the First Year Students' of Smp Negeri 1 Baraka. *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 72. 9.
- Atmarizon, D., & Zaim, M. (2016). the Implementation of Scientific Approach in Teaching English At the Tenth Grade of Senior High School 7 Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 17(1), 1.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode

Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1.

Bifle, C. (2013). *Whole Brain Teaching for Challenging Kids.*

<https://www.amazon.com/Whole-Brain-Teaching-Challenging-Kids/dp/0984816712?asin=0984816712&revisionId=&format=4&depth=1>

Delawati, D. (2019). Keterampilan Berpikir Kritis: Model Brain-Based Learning Dan Dan Model Whole Brain Teaching. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 9–14.

Hadi, I. (2018). Communicative Language Teaching Techniques and Learning Styles on The Student's Speaking Skill at Private Vocational School. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 1(02), 139.

Handayani, B. S., & Corebima, A. D. (2017). Model brain based learning (BBL) and whole brain teaching (WBT) in learning. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 153.

Herwiana, S., Purwati, O., & Anam, S. (2023). Promoting Self-Regulated Learning of Reading Ability in University Students : EFL Lectures ' Perspective. *Elite Journal*, 5(1), 155–166.

Keefe, J. W. (1985). Assessment of Learning Style Variables: The NASSP Task Force Model. *Theory Into Practice (TIP)*, 24(2).

Mahlaba, S. C. (2020). Reasons why self-directed learning is important in South African during the COVID-19 pandemic. *South African Journal of Higher Education*, 34(6), 120–136.

